

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gigi berlubang atau karies gigi merupakan penyakit yang sangat sering dialami oleh masyarakat di Indonesia. Penyakit gigi berlubang dialami oleh orang dewasa bahkan anak-anak. Kurangnya kesadaran dari orang tua untuk mengajari anak-anaknya menyikat gigi secara rutin setiap hari menyebabkan banyak anak mengalami sakit gigi [1].



Gambar 1. 1 Proporsi Masalah Gigi di Indonesia
(Sumber: Riskesdas 2018)

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sebesar 93% anak di Indonesia mengalami gigi berlubang. Menurut Prof. drg. Anton Raharjo dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia, hasil Riskesdas 2018 ini menunjukkan bahwa rata-rata anak usia 5-6 tahun mengalami lubang pada delapan giginya. Hal ini dapat mempengaruhi status gizi anak karena penyakit ini membuat anak menolak untuk mengonsumsi makanan. Ia menambahkan, penyebabnya dipicu dari banyak hal, dimulai dari mereka meminum susu sambil tidur, konsumsi makanan dan minuman

yang mengandung tinggi gula, beserta kurangnya kesadaran orangtua untuk mengajarkan anaknya menyikat gigi rutin setiap hari.

Penelitian ini menggunakan obyek pada sebuah klinik yang bernama Forbeau Dental and Skincare. Klinik ini merupakan salah satu dari banyak penyedia sarana kesehatan gigi yang berlokasi di Jalan Kaliurang, Yogyakarta. Banyak kegiatan yang dilakukan oleh klinik tersebut seperti penyuluhan kesehatan gigi (DHE), serta kegiatan yang menjurus pada edukasi untuk masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Berdasarkan informasi dari dokter di klinik tersebut, pasien anak-anak masih sulit diberi pemahaman mengenai gigi berlubang terutama di usia 5-8 tahun. Biasanya, dokter menggunakan alat peraga yang sudah tersedia namun hal itu masih belum cukup karena tidak jarang pasien anak kurang memperhatikan penjelasan dokter.



Gambar 1. 2 Klinik Forbeau Dental Care

Berdasarkan uraian di atas, penulis mengusulkan penggunaan video explainer untuk memvisualisasikan proses gigi berlubang agar edukasi ini mendapat perhatian lebih dari pasien anak. Diharapkan dengan adanya video explainer ini dapat memudahkan pekerjaan dokter dalam menyampaikan informasi kepada pasien anak.

1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, maka masalah dapat dirumuskan menjadi: Perancangan dan pembuatan video explainer *motion graphic* edukasi anak mengenai gigi berlubang.

1.3 Tujuan Penelitian

Maksud dan tujuan dari penelitian ini secara garis besar adalah:

1. Menambah pengetahuan anak-anak tentang proses gigi berlubang
2. Menghasilkan video explainer mengenai proses gigi berlubang untuk pasien anak.

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah yang diberikan oleh penulis yaitu:

1. Penjelasan mengenai proses gigi berlubang dan pencegahannya
2. Penelitian pada permasalahan di klinik Forbeau Dental and Skincare.
3. Pembuatan video menggunakan Adobe After Effect, Adobe Illustrator, dan Adobe Premiere Pro
4. Format publikasi videonya adalah mp4 dengan ukuran 720p (1280 x 720 pixel).

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat untuk anak-anak

1. Agar anak-anak lebih memahami penjelasan tentang gigi berlubang dengan adanya video explainer.
2. Agar anak-anak lebih memperhatikan saat dijelaskan.

1.5.2 Manfaat untuk klinik

1. Mempermudah dokter untuk menjelaskan pada pasien anak-anak mengenai gigi berlubang.
2. Mendekatkan dokter pada pasien anak

1.5.3 Manfaat untuk penulis

1. Menambah wawasan mengenai proses gigi berlubang.
2. Menambah wawasan mengenai pembuatan video explainer untuk anak-anak.
3. Meningkatkan kemampuan membuat animasi untuk video explainer.

1.6 Metode Penelitian

1.6.1 Metode Kuantitatif

Pengumpulan data penelitian yang berhubungan dengan objek masalah.

1.6.2 Metode Wawancara

Melakukan kegiatan tanya jawab kepada narasumber mengenai objek masalah.

1.6.3 Metode Analisis

Identifikasi sebuah masalah yang berisi tentang hambatan beserta solusinya.

1.6.4 Metode Perancangan

Metode perancangan ini meliputi proses pra produksi, produksi dan pasca produksi dalam pembuatan video explainer.

1. Pra Produksi

Bagian awal dari sebuah proses produksi animasi, hal itu meliputi:

- a. Konsep
- b. *Storyboard*

2. Produksi

Bagian inti dari sebuah proses produksi animasi, hal itu meliputi:

- a. Animasi
- b. *Background*
- c. *Asset*

3. Pasca Produksi

Bagian akhir dari sebuah proses produksi animasi, hal itu meliputi:

- a. *Compositing*
- b. *Rendering*

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terdiri dari beberapa bab sebagai berikut:

1. **BAB I : PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan yang ingin dicapai, manfaat penelitian, metode yang ingi digunakan, serta sistematika penulisan.

2. **BAB II : LANDASAN TEORI**

Dalam bab ini terdiri dari kajian pustaka dan landasan dasar teori yang digunakan sebagai penunjang untuk penyusunan penelitian ini.

3. **BAB III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini terdiri dari pengumpulan data dan perancangan video explainer pada penelitian ini.

4. **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan mengenai analisis teknik pada video explainer "Proses Gigi Berlubang" beserta evaluasinya.

5. **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini terdapat kesimpulan dan saran dari hasil analisis teknik pada video explainer "Proses Gigi Berlubang"

6. **DAFTAR PUSTAKA**

Dalam bab ini memuat daftar pustaka yang diacu dalam penelitian ini